



PANDUAN

PENGELOLAAN KOMUNITAS BELAJAR OLEH UNIT PELAKSANA TEKNIS



Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan
2022



Pengarah:

Direktur Pendidikan Dasar
Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Penyusun:

Medira Ferayanti
Hairun Nissa
Siti Mutmainah
Evionora
R. Fauzia L Hasni
Enung Sumarni
Sutar
Elly Sofiar

Editor:

Tim Implementasi Kurikulum Merdeka
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Layout/desain:

Waqid Surya Suparta

Diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan

Hak Cipta © 2022

Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Hak cipta dilindungi undang-undang Dilarang menyalin sebagian atau keseluruhan isi buku ini untuk kepentingan komersial tanpa izin tertulis dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi



KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Allah SWT, atas rahmat dan hidayah-Nya Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi dapat menyusun Panduan Pengelolaan Komunitas Belajar untuk Unit Pelaksana Teknis (UPT) Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.

Panduan ini memuat hal-hal pokok yang perlu diketahui oleh UPT dalam pengelolaan komunitas dalam sekolah, antar sekolah maupun daring di Platform Merdeka Mengajar. Kegiatan pengelolaan yang dibahas dalam panduan ini antara lain sosialisasi, webinar, sharing praktik baik, peningkatan kapasitas (upgrading) penggerak komunitas, serta refleksi.

Kami berharap panduan ini dapat diimplementasikan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Kepada semua pihak yang telah berpartisipasi aktif dalam penyusunan panduan ini, kami ucapkan terima kasih. Semoga Allah SWT selalu

memberikan kemudahan dan kelancaran bagi kita semua. Amin.

Jakarta, Oktober 2022

Direktur Pendidikan Dasar
Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan,




Dr. Drs. Rachmadi Widdiharto, M.A

DAFTAR ISI

BAB 1 KOMUNITAS BELAJAR	1
A. Pengertian Komunitas Belajar	1
B. Tujuan Komunitas Belajar	1
C. Jenis Komunitas Belajar	1
D. Penggerak Komunitas Belajar	3
BAB 2 PENGELOLAAN KOMUNITAS BELAJAR	5
A. Peran UPT pada Komunitas Belajar dalam Sekolah	5
B. Peran UPT pada Komunitas Belajar Antar sekolah	6
C. Peran UPT pada Komunitas Belajar Daring di PMM	8
D. Kegiatan Pengelolaan	10
BAB 3 REFLEKSI KOMUNITAS BELAJAR	11
A. Tujuan Refleksi Komunitas Belajar	11
B. Persiapan Sebelum Melakukan Refleksi Komunitas Belajar	11
C. Pelaksanaan Kegiatan Refleksi Komunitas Belajar Oleh UPT	12
D. Penyusunan Rencana Tindak Lanjut Refleksi Komunitas Belajar	13
E. Penyusunan Pelaporan Oleh UPT	13
Lampiran	14



BAB 1

KOMUNITAS BELAJAR

A. Pengertian Komunitas Belajar

Komunitas belajar adalah sekelompok pendidik dan tenaga kependidikan (PTK) yang belajar bersama-sama dan berkolaborasi secara terus menerus untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga berdampak pada hasil belajar peserta didik.

B. Tujuan Komunitas Belajar

Kegiatan komunitas belajar diharapkan berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik (literasi, numerasi, dan karakter) melalui peningkatan kualitas pembelajaran di setiap kelas.

Adapun tujuan dari komunitas belajar adalah untuk:

1. Meningkatkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan.
2. Membangun budaya belajar bersama yang berkelanjutan.
3. Memfasilitasi interaksi dan kolaborasi antara anggota komunitas untuk belajar secara berkelanjutan.
4. Menumbuhkan kepercayaan diri bagi anggota untuk berpartisipasi aktif di dalam komunitas.
5. Menerapkan hasil belajar yang diperoleh dari komunitas pada pekerjaan sehari-hari.
6. Merefleksikan hasil pelaksanaan pembelajaran untuk mendapatkan umpan balik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih efektif.

C. Jenis Komunitas Belajar

Sebagai bagian dari dukungan implementasi Kurikulum Merdeka, terdapat tiga jenis komunitas belajar yang dapat menjadi wadah belajar bersama bagi Guru, Tenaga Kependidikan, dan Pendidik Lainnya PTK, diantaranya:

1. Komunitas Belajar dalam Sekolah

Komunitas belajar dalam sekolah adalah sekelompok guru/pendidik di dalam satu sekolah yang belajar bersama-sama dan berkolaborasi secara terus menerus untuk

meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga berdampak pada hasil belajar peserta didik. Komunitas belajar dalam sekolah bisa disamakan dengan KKG/MGMP di sekolah. Sekolah dapat menyesuaikan strategi penyelenggaraan komunitas belajar dalam sekolah sesuai dengan karakteristik/kondisi sekolahnya masing-masing. Komunitas belajar dalam sekolah dimungkinkan untuk dibuatkan menjadi kluster/kelompok-kelompok berdasarkan mata pelajaran (untuk jenjang SMP/SMA/SMK), kelas rendah dan kelas tinggi (untuk jenjang SD), ataupun pengelompokan lainnya. Biasanya pengelompokan guru dalam 1 (satu) kluster tidak lebih dari 10 (sepuluh) orang, sehingga kolaborasi guru dapat lebih efektif. Komunitas mata pelajaran bahkan ada yang hanya terdiri dari 3 (tiga) orang. Guru/pendidik yang tergabung dalam komunitas belajar dalam sekolah biasanya belajar bersama untuk membahas secara teknis pembelajaran peserta didik secara rutin, umumnya setiap minggu minimal 1 (satu) jam.

Di luar kluster/pengelompokan tersebut, untuk peningkatan kompetensi ataupun penyegaran materi, semua guru lintas kelas/mata pelajaran dapat dikumpulkan bersama-sama di dalam sekolah secara periodik misalnya satu bulan atau dua bulan sekali untuk mempelajari materi baru tentang kurikulum ataupun transformasi pembelajaran, atau berbagi praktik baik, dan agenda lainnya.

Petunjuk awal membangun komunitas belajar dalam sekolah dapat dilihat pada tautan https://bit.ly/Petunjuk_Awal_Komunitas_Belajar_Dalam_Sekolah.

2. Komunitas Belajar antar Sekolah

Komunitas belajar antar sekolah merupakan komunitas yang melibatkan beberapa guru atau kepala sekolah dari beragam sekolah atau komunitas yang tergabung menjadi satu wadah untuk melakukan kegiatan belajar bersama terkait Kurikulum Merdeka. Bentuknya dapat berupa PKG (dan gugus di PAUD), MGMP, MGBK, KKG, MKKS, KKS, MKPS, komunitas praktisi, komunitas sekolah penggerak, maupun komunitas belajar non-formal lainnya seperti Komunitas Guru Berbagi Nusantara (KGBN), Komunitas Pengawas Belajar Nusantara (KPBN), dll. Dalam prosesnya, topik pembahasan yang diangkat dapat bersumber dari tema yang dibahas di Komunitas Belajar dalam sekolah maupun memanfaatkan modul pelatihan, panduan guru, dan narasumber berbagi praktik baik dalam PMM sebagai sumber belajar.

3. Komunitas Belajar Daring di PMM

Komunitas Belajar Daring merupakan komunitas yang terdata secara virtual yang ada di menu Komunitas di platform Merdeka Mengajar (PMM). Komunitas belajar daring dapat mewadahi komunitas belajar di dalam sekolah maupun antar sekolah untuk melakukan aktivitas belajar bersama tanpa ada batasan jarak dan area. Komunitas belajar daring dapat mengoptimalkan PMM sebagai wadah untuk saling berjejaring dan berbagi informasi, sehingga PTK di dalamnya lebih mudah dalam

meningkatkan pengetahuan berbagai komunitas. PMM juga mewadahi para penggerak komunitas untuk mengadakan webinar yang dapat diikuti oleh pengguna PMM lainnya.

D. Penggerak Komunitas Belajar

Penggerak pada setiap komunitas belajar adalah siapapun yang dapat menggerakkan dan mengelola komunitasnya sehingga para anggotanya dapat belajar secara rutin dan terarah di setiap pertemuannya.

1. Kriteria Penggerak Komunitas

Kriteria untuk menjadi penggerak komunitas adalah sebagai berikut:

- a. Aktif menjadi bagian dari komunitas.
- b. Berkomitmen untuk menggerakkan anggota komunitas.
- c. Berkomitmen untuk memfasilitasi proses belajar anggota tentang transformasi pembelajaran.

Bagi penggerak komunitas yang akan mendaftarkan komunitas belajarnya di PMM selain kriteria di atas juga harus memenuhi kriteria berikut:

- a. Memiliki akun belajar.id serta menggunakan PMM sebagai sumber belajar.
- b. Menyelesaikan Pelatihan Mandiri pada minimal dua topik dari pilihan berikut: Topik Kurikulum Merdeka, Perencanaan Pembelajaran, Asesmen Awal dan Pembelajaran Berdiferensiasi (sampai mengunggah Aksi Nyata di PMM).

Pada komunitas belajar dalam sekolah, Kepala sekolah memiliki peran penting untuk menjadi penggerak di sekolah masing-masing. Namun, kepala sekolah juga dapat menunjuk guru yang mumpuni dan disepakati oleh warga sekolah untuk menggerakkan komunitas belajar di sekolahnya sebagai upaya untuk memastikan proses belajar rutin dapat dilakukan bersama-sama antar guru di sekolah.

Guru maupun kepala sekolah, selain menjadi penggerak komunitas belajar di dalam sekolah juga berpotensi menjadi penggerak di komunitas antar sekolah dan penggerak komunitas belajar daring di PMM.

2. Peran Penggerak Komunitas

Penggerak komunitas perlu melakukan beberapa hal sebagai berikut:

- a. Mengelola komunitas belajar;

- b. Menggerakkan anggota komunitas untuk menyusun program kegiatan komunitas;
- c. Memfasilitasi pembentukan struktur komunitas;
- d. Memfasilitasi komunitas memiliki jadwal pertemuan rutin;
- e. Memfasilitasi komunitas untuk melakukan kegiatan belajar dan berbagi;
- f. Mendaftarkan komunitasnya di PMM (khususnya bagi komunitas antar sekolah);
- g. Membuat rencana tindak lanjut untuk kegiatan pembelajaran di dalam komunitas;
- h. Memastikan kegiatan di dalam komunitas terdokumentasikan;
- i. Memfasilitasi anggota untuk memberikan umpan balik; dan
- j. Memfasilitasi kegiatan refleksi di dalam komunitas belajar.

BAB 2

PENGLOLAAN KOMUNITAS BELAJAR

Pengembangan komunitas belajar yang merupakan salah satu dukungan Kemendikbudristek dalam implementasi Kurikulum Merdeka akan melibatkan berbagai pihak, di antaranya adalah UPT dari Direktorat Jenderal GTK yaitu Balai Besar Guru Penggerak (BBGP) atau Balai Guru Penggerak (BGP) dan UPT dari Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi yaitu Balai/ Balai Besar Pengembangan Penjamin Mutu Pendidikan Vokasi BBPPMPV/BPPMPV.

A. Peran UPT pada Komunitas Belajar dalam Sekolah

Sekolah merupakan tempat terjadinya proses belajar mengajar baik bagi peserta didik maupun PTK. Budaya belajar ini perlu dikelola dengan baik oleh penggerak komunitas dimulai dengan membentuk komunitas belajar dalam sekolah. Dengan adanya komunitas ini diharapkan kendala-kendala atau permasalahan dalam pembelajaran dapat memperoleh solusi sehingga akhirnya dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar yang akan berdampak pada kualitas peserta didik dalam sekolah tersebut.

Peran UPT dalam pengelolaan komunitas belajar dalam sekolah ini di antaranya adalah:

1. Melaksanakan sosialisasi akan pentingnya komunitas belajar dalam sekolah, sebagai wadah bagi PTK untuk belajar bersama. Sosialisasi dilakukan kepada seluruh kepala sekolah dan perwakilan guru dari sekolah di wilayah kerja UPT.

Sosialisasi yang dilakukan bertujuan untuk memberikan pemahaman awal bagi PTK untuk dapat memahami pentingnya komunitas belajar bagi PTK dalam memahami Kurikulum Merdeka. Beberapa cakupan yang akan disampaikan dalam materi sosialisasi ini di antaranya:

1. Definisi komunitas belajar;
2. Jenis-jenis komunitas belajar;
3. Peran komunitas belajar dalam implementasi Kurikulum Merdeka;
4. Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar di dalam komunitas belajar;
5. Siklus belajar di dalam komunitas belajar; dan
6. Ajakan mendaftarkan komunitas belajar ke dalam Platform Merdeka Mengajar

- Melibatkan pengawas sekolah dalam rangka mendorong terlaksananya komunitas belajar dalam sekolah.
- Melakukan penguatan kepada pengawas terkait pentingnya komunitas belajar dalam sekolah.

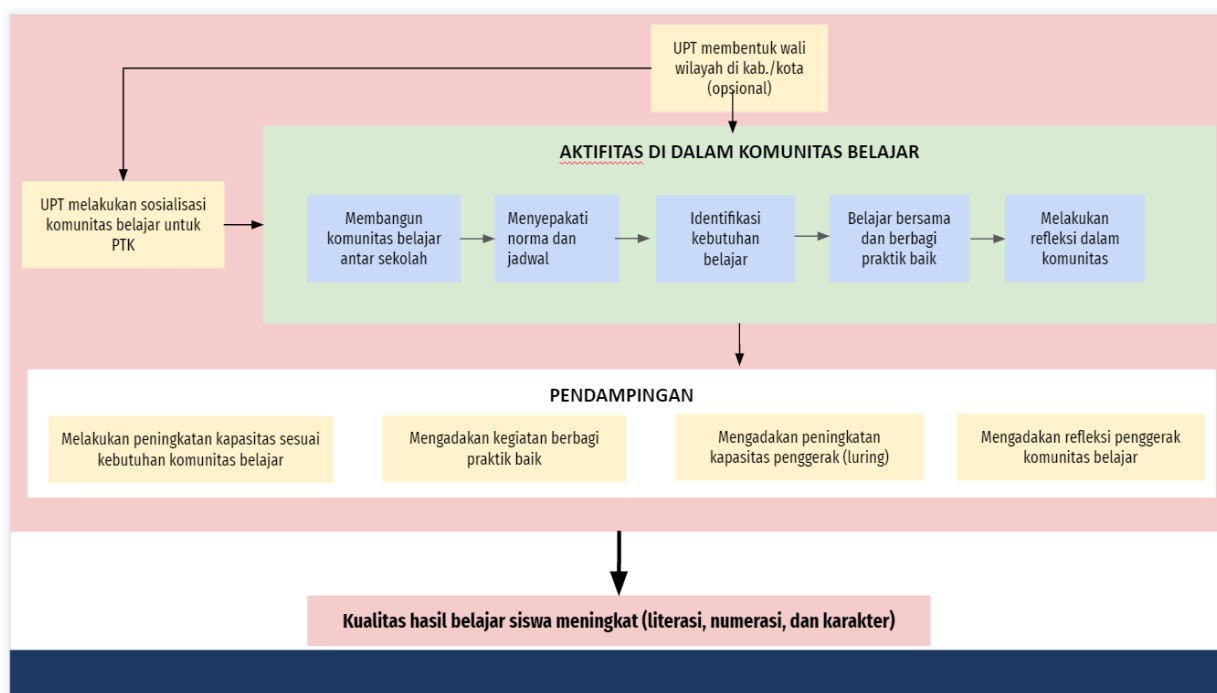
Pada tahun 2022 yang menjadi sasaran dalam komunitas belajar dalam sekolah adalah sekolah yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka secara mandiri. Adapun data sekolah tersebut dapat diunduh pada tautan [Dashboard Pendaftar IKM 2022](#).

B. Peran UPT pada Komunitas Belajar Antar sekolah

UPT perlu mendorong komunitas antar sekolah untuk terus melaksanakan kegiatan belajar bersama dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran yang berpusat pada siswa.

Penggerak komunitas dalam komunitas belajar antar sekolah mampu menggerakkan dan mengelola anggotanya untuk terus beraktivitas belajar bersama. Kegiatan ini tentunya diawali dengan mengumpulkan ide/topik yang menjadi kendala di sekolahnya masing-masing yang kemudian dianalisis untuk dijadikan topik-topik dalam pertemuan berkala di komunitas belajar.

Alur pengelolaan komunitas belajar antar sekolah digambarkan sebagai berikut:



Bagan 2. Alur Peran UPT dalam Pengelolaan Komunitas Belajar Antar Sekolah

Berdasarkan alur pengelolaan di atas, langkah yang perlu dilakukan UPT pada pengelolaan komunitas belajar antar sekolah adalah:

1. Membentuk wali wilayah kab/kota. Wali wilayah di UPT merupakan Widyaiswara/Widyaprada yang memiliki pemahaman dan terlibat dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Pembentukan wali wilayah ini bersifat opsional, disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan masing-masing UPT;
2. Melakukan sosialisasi komunitas belajar yang menasar penggerak komunitas belajar antar sekolah. Sosialisasi yang dilakukan bertujuan untuk memberikan pemahaman terkait pentingnya komunitas belajar bagi PTK dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Beberapa cakupan yang akan disampaikan dalam materi sosialisasi ini di antaranya:
 - a. Definisi komunitas belajar;
 - b. Jenis-jenis komunitas belajar;
 - c. Peran komunitas belajar dalam implementasi Kurikulum Merdeka;
 - d. Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar di dalam komunitas belajar;
 - e. Siklus belajar di dalam komunitas belajar; dan
 - f. Ajakan mendaftarkan komunitas belajar ke dalam Platform Merdeka Mengajar
3. Mendorong komunitas belajar agar menyusun jadwal rutin belajar bersama (minimal satu minggu satu kali) beserta topik yang akan dibahas pada pertemuan tersebut;
4. Mendorong kegiatan belajar bersama dan berbagi praktik baik di komunitas belajar secara luring maupun daring;
5. Memonitoring dokumentasi pelaksanaan kegiatan belajar bersama beserta refleksinya dalam PMM atau Google form yang disediakan;
6. Menganalisis data penggerak komunitas yang aktif belajar dan berbagi sebagai bahan seleksi dalam kegiatan upgrading dan refleksi secara luring. Analisis data dapat dilakukan dengan menggunakan data dari *dashboard* komunitas belajar maupun Google Form yang disediakan;
7. Melakukan survei untuk menganalisis kebutuhan
8. Melakukan pendampingan untuk komunitas belajar antar sekolah melalui beberapa aktifitas:
 - a. Melaksanakan peningkatan kapasitas (*upgrading*) sesuai kebutuhan minimal 2 kali, bagi penggerak komunitas melalui moda daring, yang dapat diikuti oleh semua penggerak komunitas belajar. UPT dapat melihat kebutuhan komunitas

belajar di daerahnya untuk menentukan topik *upgrading* yang akan diselenggarakan;

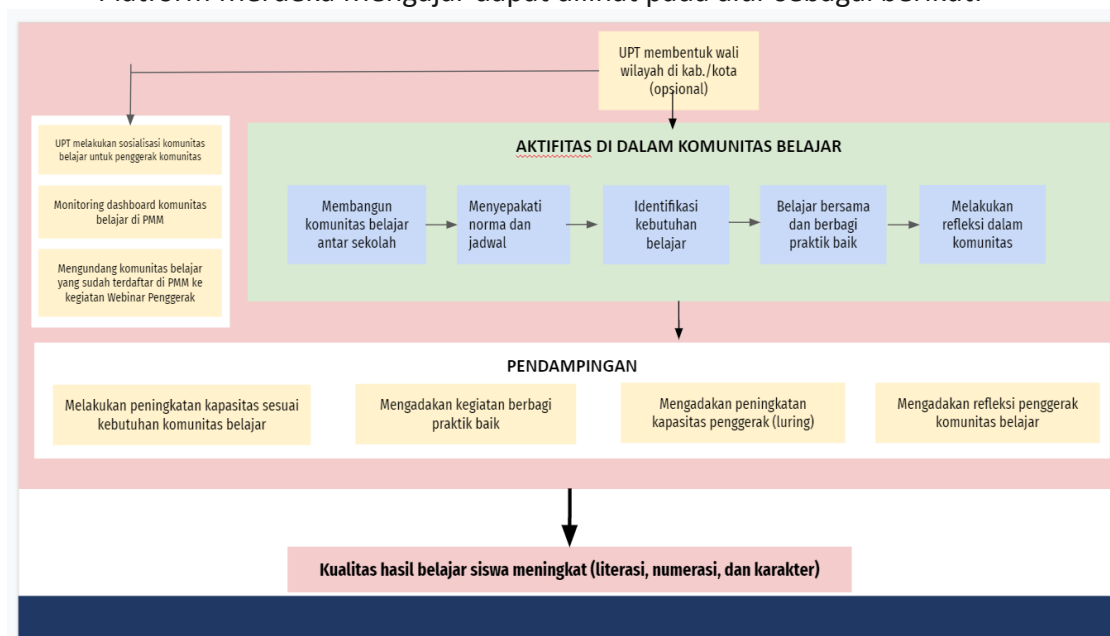
- b. Melaksanakan peningkatan kapasitas (*upgrading*) bagi penggerak komunitas melalui moda luring untuk penggerak komunitas yang aktif belajar dan berbagi;
- c. Mendorong kegiatan pengimbasan bagi penggerak komunitas yang telah mendapatkan peningkatan kapasitas (*upgrading*) secara luring, baik di komunitas belajar dalam sekolah maupun antar sekolah;
- d. Mengundang penggerak komunitas untuk berbagi praktik baik yang difasilitasi oleh UPT; dan
- e. Melaksanakan refleksi setiap 2 atau 3 bulan secara luring berdasarkan hasil refleksi dari setiap komunitas belajar.

C. Peran UPT pada Komunitas Belajar Daring di PMM

Platform Merdeka Mengajar merupakan alat teknologi yang dapat digunakan penggerak Komunitas belajar, selain dapat digunakan untuk mendapatkan sumber belajar terkait kurikulum merdeka, juga dapat dimanfaatkan penggerak komunitas belajar untuk menyimpan informasi komunitasnya serta menjadwalkan kegiatan belajarnya secara daring (online).

Peran UPT dalam pengelolaan komunitas belajar dalam Platform Merdeka Mengajar ini setelah melaksanakan sosialisasi akan pentingnya komunitas belajar dalam sekolah maupun antar sekolah sebagai wadah bagi PTK untuk belajar bersama adalah mengarahkan komunitas-komunitas tersebut untuk mendaftar pada Platform Merdeka Mengajar, agar UPT dapat mengetahui data komunitas, khususnya komunitas antar sekolah di daerahnya serta UPT dapat melakukan kegiatan-kegiatan untuk peningkatan kapasitas penggerak komunitas belajar yang terdaftar pada PMM.

Adapun peran UPT dalam Pengelolaan Komunitas Belajar dalam Platform Merdeka Mengajar dapat dilihat pada alur sebagai berikut:



Bagan 3. Alur Peran UPT dalam Pengelolaan Komunitas Belajar Daring di PMM

Alur Pengelolaan Komunitas Belajar oleh UPT untuk komunitas belajar daring (PMM)

1. Pendaftaran Komunitas Belajar pada platform Merdeka Mengajar

Pendaftaran Komunitas Belajar pada Platform Merdeka Mengajar merupakan sistem yang digunakan dalam pendataan aktivitas komunitas belajar. Penggerak Komunitas Belajar diharapkan mendaftarkan komunitasnya pada Platform Merdeka Mengajar agar bisa berjejaring dengan komunitas lainnya termasuk dapat memanfaatkan fitur komunitas, dan secara tidak langsung bisa tercatat dalam dashboard komunitas belajar yang bisa diakses oleh UPT.

Penggerak komunitas belajar dapat mendaftarkan komunitas belajarnya ke dalam platform Merdeka Mengajar melalui fitur komunitas pada tautan <https://guru.kemdikbud.go.id/komunitas/daftar>

Proses pendaftaran akan dibuka sepanjang masa sehingga penggerak komunitas bisa mendaftarkan komunitasnya kapanpun, namun dari sisi UPT bisa memantau perkembangan jumlah komunitas di daerahnya pada [Dashboard Komunitas](#).

2. Syarat dan Ketentuan Penggerak Komunitas Belajar pada Platform Merdeka Mengajar

Pendaftaran Komunitas Belajar pada Platform Merdeka Mengajar terbuka sepanjang waktu, meski begitu penggerak komunitas tetap wajib mengikuti syarat dan ketentuan berikut:

- a. Aktif menjadi bagian dari komunitas, baik itu komunitas dalam sekolah maupun antar sekolah;
- b. Aktif mengelola komunitas belajar atau memfasilitasi proses belajar dalam komunitas;
- c. Sudah mengunduh platform Merdeka Mengajar dan login menggunakan akun belajar.id;
- d. Berkomitmen untuk memfasilitasi proses belajar rekan sejawat tentang implementasi Kurikulum Merdeka; dan
- e. Telah mengerjakan Pelatihan Mandiri pada topik Kurikulum Merdeka dan Perencanaan Pembelajaran sampai mengunggah Aksi Nyata di PMM.

D. Kegiatan Pengelolaan

Dalam pengelolaan komunitas belajar baik dalam sekolah, antar sekolah maupun dalam PMM, UPT dapat merujuk pada penjelasan berikut.

1. Penjelasan lebih lanjut mengenai kegiatan sosialisasi dengan tujuan mengarahkan sekolah untuk membangun komunitas belajar dapat memanfaatkan bahan sosialisasi pada tautan https://bit.ly/Sosialisasi_Komunitas_Belajar.
2. Penjelasan lebih lanjut mengenai kegiatan webinar penggerak komunitas belajar dapat di unduh pada tautan https://bit.ly/Perangkat_Webinar_Komunitas_Belajar.
3. Penjelasan lebih lanjut mengenai kegiatan peningkatan kapasitas moda daring dapat diunduh pada tautan https://bit.ly/Perangkat_Peningkatan_Kapasitas_Moda_Daring.
4. Penjelasan lebih lanjut mengenai kegiatan peningkatan kapasitas moda luring dapat diunduh pada https://bit.ly/Perangkat_Peningkatan_Kapasitas_Moda_Luring.
5. Penjelasan lebih lanjut mengenai kegiatan berbagi praktik baik dapat diunduh pada tautan https://bit.ly/Perangkat_Berbagi_Praktik_Baik.

BAB 3

REFLEKSI KOMUNITAS BELAJAR

Refleksi Komunitas Belajar adalah refleksi yang difasilitasi oleh UPT untuk melihat kembali hal-hal apa yang sudah baik dan perlu ditingkatkan, hal yang tidak terduga, dan resiko yang diperkirakan akan muncul serta mempersiapkan mitigasinya di dalam Komunitas Belajar. Refleksi merupakan catatan yang bermanfaat bagi UPT, maka perlu diisi sesuai dengan yang dialami oleh Pengurus Komunitas Belajar selama pelaksanaan kegiatan pada Komunitas Belajar.

A. Tujuan Refleksi Komunitas Belajar

Refleksi Komunitas Belajar bertujuan sebagai berikut.

1. Melihat kembali hal-hal yang sudah dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan komunitas belajar untuk dapat diambil pembelajaran;
2. Melihat dampak dari kegiatan komunitas belajar untuk peserta didik;
3. Memberikan wawasan baru (*insight*) untuk dapat melakukan kegiatan komunitas belajar yang lebih baik; dan
4. Menghasilkan rencana tindak lanjut.

B. Persiapan Sebelum Melakukan Refleksi Komunitas Belajar

1. UPT menginformasikan peserta refleksi komunitas belajar untuk mengumpulkan umpan balik dari penerima manfaat kegiatan komunitas belajar seperti peserta didik, guru, dan kepala sekolah. Topik umpan balik yang dikumpulkan terdiri dari:
 - a. Dampak komunitas belajar untuk peserta didik.
 - b. Dampak komunitas belajar untuk guru dan kepala sekolah.
 - c. Usulan-usulan kegiatan yang diharapkan dilakukan oleh komunitas belajar.
2. UPT menyiapkan rencana refleksi
UPT melakukan persiapan rencana refleksi yang akan dilakukan bersama komunitas belajar di daerah/UPT masing-masing. Beberapa hal yang dapat dilakukan diantaranya:
 - a. Membuat Kerangka Acuan Kegiatan (KAK);
 - b. Menyusun rancangan teknis kegiatan terdiri dari rencana fasilitasi; pembagian tugas, dan perlengkapan yang dibutuhkan;

- c. Menyiapkan kelengkapan administrasi seperti surat menyurat; dan
- d. Melakukan koordinasi teknis bersama pihak-pihak yang akan bertugas dalam kegiatan.

C. Pelaksanaan Kegiatan Refleksi Komunitas Belajar Oleh UPT

Kegiatan refleksi komunitas belajar dilakukan berdasarkan tujuan yang telah ditentukan setiap dua bulan. Pada pelaksanaannya, dapat dilakukan sesuai sesi yang dibutuhkan untuk menggali beberapa hal, sebagai berikut.

1. Hal-hal yang sudah berjalan baik selama kegiatan komunitas belajar berlangsung;
2. Hal-hal yang perlu ditingkatkan pada kegiatan komunitas belajar kedepannya;
3. Dampak yang terlihat dari kegiatan komunitas belajar untuk peserta didik;
4. Tantangan yang dihadapi selama melakukan kegiatan komunitas belajar;
5. Resiko yang mungkin muncul saat melakukan kegiatan komunitas belajar kedepannya; dan
6. Mitigasi yang dapat dilakukan dari resiko yang mungkin dihadapi.

Sebagai contoh/referensi yang dapat digunakan untuk pelaksanaan refleksi oleh masing-masing UPT, silakan memanfaatkan kebutuhan refleksi yang tersedia pada tautan <https://bit.ly/Perangkat Refleksi Komunitas Belajar>. Di dalamnya terdapat:

No.	Isi	Kegunaan
1	Daftar isi sheet	Melihat berbagai daftar perangkat refleksi yang telah disediakan.
2	Contoh Rencana Moderasi Refleksi	Contoh alur kegiatan refleksi dari pembukaan sampai penutupan.
3	Contoh Bahan Tayang Refleksi	Contoh bahan tayang yang dapat digunakan fasilitator saat membawakan sesi sesuai rencana moderasi pada sheet 3.

No.	Isi	Kegunaan
4	<i>Template</i> Catatan Refleksi	Untuk UPT merekap: - Hal yang sudah baik - Hal yang perlu ditingkatkan - Ide solusi untuk hal yang perlu ditingkatkan - Dampak komunitas belajar untuk peserta didik
5	<i>Template</i> Rencana Tindak Lanjut	Contoh <i>template</i> rencana tindak lanjut untuk dibuat masing-masing peserta dan selanjutnya dapat dikumpulkan di UPT.

D. Penyusunan Rencana Tindak Lanjut Refleksi Komunitas Belajar

Pada akhir kegiatan refleksi bersama perwakilan komunitas belajar, UPT memfasilitasi penyusunan rencana tindak lanjut dari hasil refleksi kegiatan komunitas belajar yang dilakukan secara luring maupun daring. Rencana tindak lanjut menjadi acuan pengurus komunitas belajar dalam upaya meningkatkan kinerja dan dampak kegiatan komunitas belajar pada kegiatan berikutnya. Rencana tindak lanjut dilakukan oleh setiap komunitas belajar menggunakan format yang tersedia.

E. Penyusunan Pelaporan Oleh UPT

Pelaporan kepada Pusat disusun setiap dua bulan dengan menggunakan formulir isian rekap data oleh masing-masing UPT, diawali dengan menyiapkan penanggung jawab/koordinator pelaksanaan refleksi komunitas belajar beserta alamat email untuk didaftarkan menjadi kolaborator pada borang daring yang telah disediakan, komponen isian adalah sebagai berikut:

1. Rangkuman hal yang sudah baik (5 hal prioritas).
2. Rangkuman hal yang perlu ditingkatkan (5 hal prioritas).
3. Rangkuman dampak komunitas belajar untuk peserta didik, guru dan kepala sekolah (5 hal prioritas).
4. Rencana tindak lanjut hasil refleksi (5 hal prioritas).
5. Daftar resiko yang mungkin terjadi (5 hal prioritas).
6. Mitigasi yang dapat dilakukan untuk mengatasi kemungkinan resiko (5 hal prioritas).

Semua komponen di atas diperoleh dari proses pelaksanaan refleksi komunitas belajar yang difasilitasi oleh UPT.

LAMPIRAN

Linimasa Pengelolaan Komunitas Belajar di UPT Tahun 2022

No	Kegiatan*	Agu	Sep	Okt	Nov	Des	Catatan
1	Webinar Penggerak komunitas belajar						Kegiatan pemberian informasi kepada komunitas belajar di daerah dan pengenalan komunitas kepada PTK seperti fitur komunitas di PMM, rencana tindak lanjut sebagai penggerak komunitas. Keterangan lebih lanjut pada Bab 2.
2	Peningkatan Kapasitas Penggerak Komunitas Moda daring						Peningkatan kapasitas penggerak secara daring yang disesuaikan dengan kebutuhan komunitas di daerah. Keterangan lebih lanjut pada Bab 2.
3	Peningkatan Kapasitas Penggerak Komunitas daerah Moda Luring						Peningkatan kapasitas penggerak komunitas secara luring sebagai apresiasi bagi komunitas belajar yang aktif. Keterangan lebih lanjut pada Bab 2
4	Sharing Praktik Baik daerah Moda daring						Saling berbagi praktik baik antar penggerak komunitas dalam implementasi Kurikulum Merdeka yang diselenggarakan oleh UPT. Keterangan lebih lanjut pada Bab 2
5	Refleksi Komunitas Belajar						Refleksi dua/tiga bulanan yang dilakukan UPT dalam menganalisis data refleksi diri

No	Kegiatan*	Agu	Sep	Okt	Nov	Des	Catatan
							penggerak komunitas. Keterangan lebih lanjut pada Bab 3.
6	Monitoring dan pengelolaan data dokumentasi dan refleksi						Kegiatan mengambil dan menganalisis data, dokumentasi pelaksanaan kegiatan belajar bersama beserta refleksinya dalam PMM melalui tautan https://bit.ly/Panduan_Dashboard_Data_Kombel_IKM atau tautan pendokumentasian melalui tautan https://bit.ly/Formulir_Unggah_Dokumentasi_Kegiatan .